Sjair gempa boemi di negeri Ambon, tanggal 6 h. b. Januari 1898.

[Ambon 1898]

I.

Bahoea ini karangan sahaja,
Bagi toean-toean sahabat,
Dari hal itoe bahaja,
Gempa boemi jang amat haibat.

2.

Dari dahoeloe sampai sakarang,
Beloem djadilah sabegini,
Ada djoegalah djarang-djarang,
Dinegeri kami disini.

3.

Dengarlah toean, dengar saudara
Apa sahaja poenja bitjara,
Dari hal banjak sangsara,
Terbit dari itoe bahaja.

4.

Anam harilah Januari,
Maka datanglah gempa boemi,
Lepas satoelah tengah hari,
Pada waktoe jang amat soenji.

5.

Hari kemislah tengah hari,
Toeroen hoedjanlah rintik-rintik,
Banjak orang berlari-lari,
Tjahari tempat hendak berhenti.

6.

Datang chabarlah dari laoet,
Katanja kotalah soedah roesak;
Baik jang hampir, baik jang djaoeh,
Samoeanja merasa soesah.

7.

Nieuw Victoria telah diboeat,
Bertahoen-tahoen soedah berdiri,
Gempa boemi jang amat koeat,
Roesak kota boekan sendiri.

8.

Dengan sigera soldadoe berangkat,
Toeroet parentah jang soedah datang,
Serta dengan orang berpangkat,
Boeat pondok di tanah lapang.

9.

Chabar darilah sana-sini,
Roesak kantorlah resident;
Tjara apa djadi begini,
Nanti soesahlah Gouvernement.

10.

Garedja dan kampoeng Tjina,
Pasar Ambon roeboeh sakali;
Baik kaja, baik jang hina,
Hidoep soesah sahari-hari.

11.

Roemah sakit dan banjak roemah,
Samoeanja roeboeh ditanah;
Serba roemah jang orang poenja,
Djadi binasa disini-sana.

12.

Apa kami hendak bitjara,
Melainkan doedoek bersoesah hati.
Sekola Goeroe dan pandjara,
Kadoeanja roeboeh sakali.

13.

Sekola welanda dan Burgerschool,
Samoeanja roesak belaka.
Chabar datanglah dari kantor,
Banjak orang kena tjelaka.

14

Manoesia poenja bitjara,
Batoe ditimbanglah satoe-satoe,
Banjak orang terpandjara,
Mati ditimpalah oleh batoe.

15.

Di kampoeng Tjina lagi begitoe,
Tembok roeboehlah kiri-kanan,
Banjak orang mati disitoe,
Lekas djoega hendak ditanam.

16.

Banjak oranglah loeka-pajah,
Karoemah sakit lekas dibawa;
Maski didalam hal bahaja,
Ada toeloenganlah Allah Taàla.

17.

Orang berkoempoel berkawan-kawan,
Boeat pondok berasak-asak;
Batoe-gadjah astana bangsawan,
Sadikit roesak dan binasa.

18.

Sabab kantor Gouvernement,
Mendjadi roesak dan binasa,
Serambi astana Resident,
Djadi kantor sama biasa.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

XXXII : - 1918

39.

Orang koeli terlaloe banjak,
Datang dari negeri-negerinja;
Oepahnja bertambah-tambah,
Moedah dapat rezekinja.

40.

Orang bekerdja sakoeat-koeat,
Toeroet parentah jang amat laik.
Roemah-roemah lekas diboeat,
Djadi tempat lindoeng jang baik.

41.

Radja Allang djadi kapala,
Boeat roemah dengan pandjara.
Bekerdja dengan tiada pahala,
Toeloeng orang dalam bahaja.

42.

Pada sagala toean-toean,
Baik Islam, baik Tjina,
Kerdja toean tiada terboeang,
Pada jang miskin dan jang hina.

43.

Biar toean ramai-ramai,
Toeloeng orang berdoeka-tjita,
Soepaja beroleh damai,
[illegible] santausa negeri kita.

44.

Demikianlah harap sahaja,
Didalam bahaja ini,
Kapada Allah Toehan jang kaja,
Melindoengi kita disini.

45.

Poehoenkan kapada Allah,
Berkat bagi negeri kita;
Soepaja ramai sedekala,
Laloekan bahaja, doeka tjita.

46.

Maka tamatlah sakarang,
Sjair gempa boemi ini.
Doedoek berpikir sambil mengarang,
Dari hal bahaja disini.

47.

Ajoh hai toean, ajoh saudara,
Soedah koekarang sampai disini.
Djeka ada chilaf atau tersalah,
Maafkanlah [illegible] ini.

Disampaikan kapada sagala sahabatkoe jang dekat dan jang djaoeh,

Dari sahabatmoe,

A. J. Manusama.

A. J.

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA